

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TOPICAL REVIEW* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP YP PGRI 4 MAKASSAR

Eka Adnan Agung

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pembangunan Indonesia
e-mail: ekaadnan.agung@gmail.com

ABSTRACT

This research is to research a class action whose aim is to increase the activity and learning outcomes ips topical learning through a strategy review class students VIII YP PGRI 4 Makassar. Junior High School Research is done to get the necessary data-data through observation and the provision of testing as. data sourcesThe results of research on the cycle 1 showed that activity and student learning outcomes IPS class VIII has not been for students who received scores of & gt; 75 just 13 people or 43,3 % who rose to on the standard exhaustiveness and are not complete 17 people or 56,7 % while in the cycle II shows that there have been increased activity and learning outcomes students which 29 students who achieve exhaustiveness or 96,7 % and who do not reach upon default exhaustiveness just one people or 3,3. The activity of students in learning ips has increased in aspect listening explanation, teacher ask questions and responses, answer the question, noted a task assigned by the teacher, active in a discussion group increased namely average 1 66,33 cycle and cycles II 78. Students study results obtained from the cycle to the cycle is the first two 66,33 and 78.

Keywords: *topical, strategy review the activity of learning and learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran *Topical Review* pada siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan melalui observasi dan pemberian tes sebagai sumber data. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa IPS kelas VIII belum tuntas sebab siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 13 orang atau 43,3% yang mencapai pada standar ketuntasan dan yang tidak tuntas 17 orang atau 56,7% sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa ada terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu 29 siswa yang mencapai ketuntasan atau 96,7% dan yang tidak mencapai pada standar ketuntasan hanya satu orang atau 3,3. Aktivitas siswa dalam belajar IPS mengalami peningkatan dalam aspek menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan

dan tanggapan, menjawab pertanyaan, mencatat tugas yang diberikan oleh guru, aktif dalam berdiskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu rata-rata siklus I 66,33 dan siklus II 78. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus pertama ke siklus dua adalah 66,33 dan 78.

Kata Kunci: Strategi *Topical Review*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif, untuk membentuk sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan zaman diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah merupakan bentuk konkrit dari pendidikan yang dijadikan sebagai wadah yang memberikan produk-produk ilmu pengetahuan, disekolah pula pembelajaran berlangsung bukan hanya untuk belajar ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif namun di sekolah juga sebagai tempat berlangsungnya interaksi antara siswa, siswa dengan guru dan guru dengan guru. Di lembaga formal inilah guru memberikan jasa kepada anak didiknya untuk memberikan pengetahuan yang dimilikinya melalui pembelajaran sehingga peserta didik mengalami perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa semua perubahan itu akan terlihat pada diri yang telah mengalami proses belajar.

Sebagaimana bahwa sekolah merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung maka akan terjadi aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran. Menurut Sriyono (2012:21) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Pembelajaran yang baik itu terjadi apabila guru dan murid saling berinteraksi sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah, apabila pembelajaran cenderung menonton maka akan berpengaruh pada hasil belajar. Pengertian hasil belajar disini menurut Nana Sudjana (2009:3), adalah Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *pertama*: faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya meliputi: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. *Kedua*: Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran serta fasilitas yang disediakan dalam pengajaran tersebut.

Untuk menciptakan hasil belajar yang baik dan aktivitas belajar siswa aktif maka seorang pendidik harus memiliki strategi yang bagus dalam melaksanakan pembelajaran untuk merangsang siswa menjadi aktif dan

pembelajaran dijadikan nyaman sehingga anak tidak tertekan selama pembelajaran berlangsung.

Sehubungan hal itu seorang pendidik harus selalu mempunyai banyak cara untuk meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar, guru harus memilih strategi belajar yang tepat sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan penelitian di SMP YP PGRI 4 Makassar ditemukan permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa proses pembelajaran di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP YP PGRI 4 Makassar adalah guru selalu menerangkan materi sampai habis jam pelajaran sedangkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk berpikir menggunakan pengetahuan untuk saling mengajari satu sama lain atau untuk menjawab pertanyaan sehingga menyebabkan apa yang telah mereka pelajari mengendap di otak sehingga pelajaran mudah terlupakan.

Selain faktor dari guru faktor dari siswa itu sendiri sangat mempengaruhi itu terbukti dari hasil pengamatan proses belajar IPS di kelas terdapat beberapa permasalahan pada siswa antara lain minat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar masih rendah, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dan berbicara dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Dengan kondisi diatas maka peneliti mencoba untuk memberikan suatu perubahan di dalam strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang bisa membuat siswa aktif dan pembelajaran tidak terlupakan sehingga hasil dari proses belajar dapat teringat dan dipahami oleh siswa proses belajar pun tidak sia-sia. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Topical Review*. Menurut Melvin L. Siberman (2012:101) strategi *Topical Review* menyangkut kemampuan berpikir kreatif yaitu tingkat kesanggupan berpikir peserta didik untuk menemukan kembali sebanyak-banyaknya ide, seberagam mungkin dan relevan, jawaban atas suatu masalah secara lancar dan terinci.

Pada dasarnya penggunaan strategi *Topical Review* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Strategi *Topical Review* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa secara lisan, jadi strategi ini sesuai bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapat melalui percakapan. Strategi *Topical Review* (Tinjauan Topik) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Strategi pembelajaran *Topical Review* merupakan salah satu model pembelajaran dari pembelajaran aktif yang dapat menantang siswa untuk aktif dengan cara diberikan pertanyaan-pertanyaan namun dengan cara yang lemah lembut dari materi atau sub pokok yang telah dipelajari sehingga

pembelajaran yang telah dilakukan tidak mudah terlupakan. Dengan banyaknya materi yang masuk ke otak anak apabila tidak dirangsang maka akan mengendap dan lama-lama akan hilang.

METODE PENELITIAN

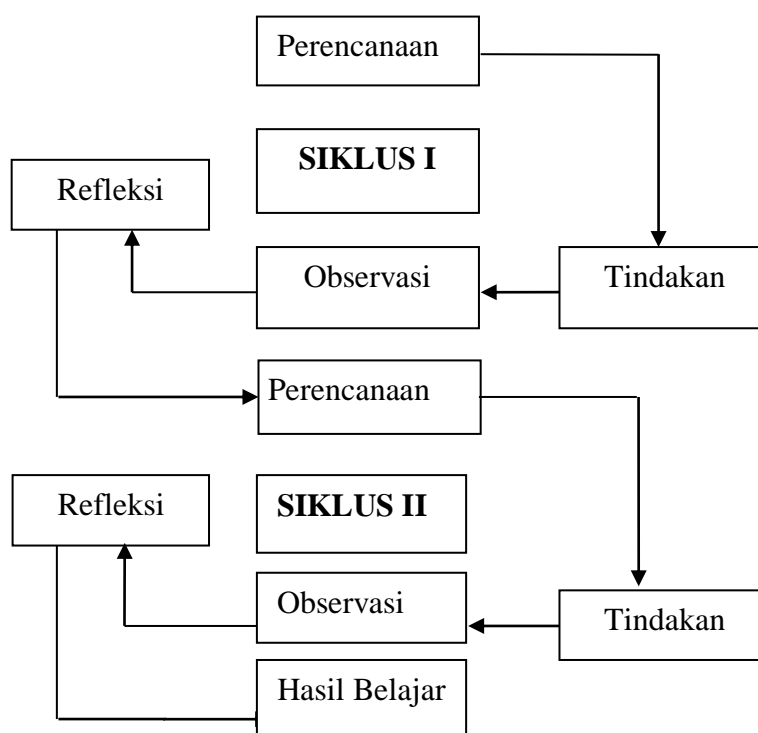
Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan meliputi: perencanaan, tindakan, observasi secara langsung dan tindakan refleksi.

Subyek Penelitian

Pengambilan subyek penelitian didasarkan pada hasil observasi dan penelitian dilakukan sebelumnya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar yang berjumlah 30 orang terdiri dari siswa 16 orang dan siswi 14 orang. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena memiliki aktivitas dan hasil belajar yang rendah saat proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian



Gambar 3.1: Skema Penelitian Tindakan Kelas Sumber (Arikunto 2008:16)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, tindakan,

observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi selama siklus I. Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur tingkat hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di setiap siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran *Topical Review* pada siswa kemudian lembar observasi, untuk menjaring data dalam proses pembelajaran serta mengambil data jumlah siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan, seperti keterangan-keterangan tentang sekolah maupun bukti-bukti atau gambar pada saat berlangsungnya penelitian untuk menunjang hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan data hasil observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisa data kualitatif, akan digunakan tehnik pengkategorian dengan skala lima berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2016:277) sebagai berikut.

Tabel 3.1 Analisis Data

Nilai kuantitatif	Kategori
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
55-74	Kurang
0-54	Sangat kurang

Penentuan skor aktivitas dan hasil belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan. Nilai yang diperoleh dikategorikan: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Data prestasi yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tehnik kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, (Purwanto, 2010:107)

HASIL PEMBAHASAN

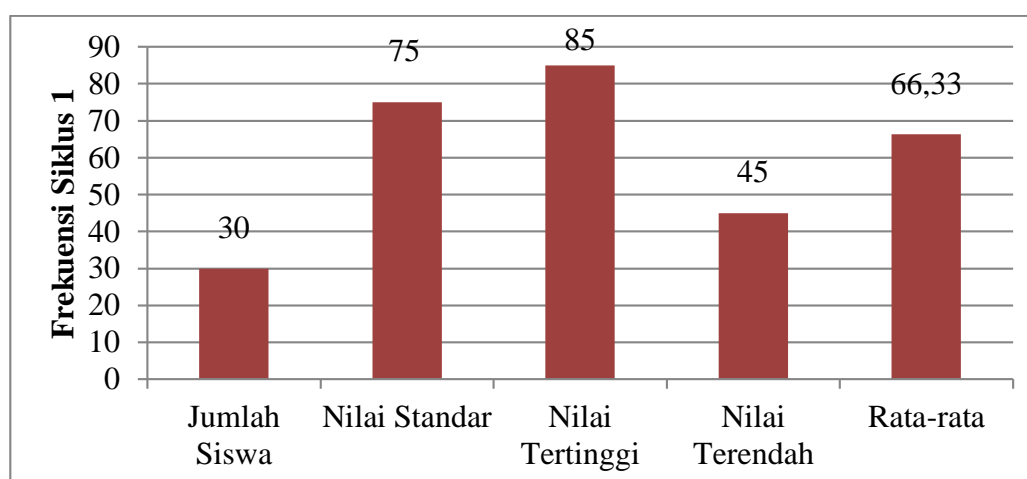
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar pada Siklus 1

Data hasil belajar IPS siklus 1 diperoleh dengan menggunakan pemberian tes melalui strategi *Topical Review*. Analisis deskriptif skor hasil belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII setelah menerapkan strategi *Topical Review* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus 1

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	45
Rata-rata	66,33

Sumber: Data Olahan, 2021



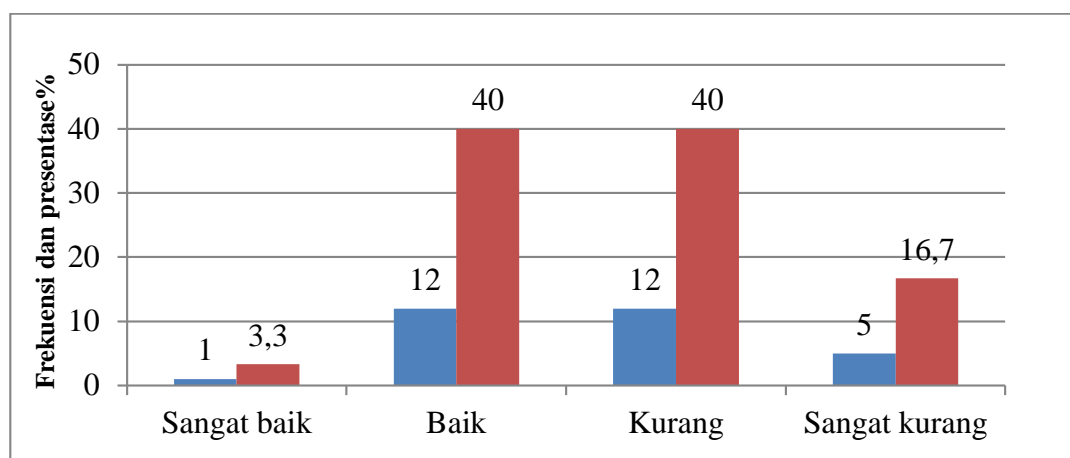
Gambar 4.1: Diagram Hasil Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus I

Hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 85 dan skor terendah yaitu 45 nilai tersebut jauh dari standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Bila hasil belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 66,33, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus 1 masih tergolong rendah dan belum mencapai peningkatan. Apabila skor hasil tes mata pelajaran IPS dikelompokkan kedalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar IPS pada Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII, Siklus 1

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100	1	3,3
Baik	75-84	12	40
kurang	55-74	12	40
Sangat kurang	0-54	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan, 2021



Gambar 4.2: Diagram Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar.

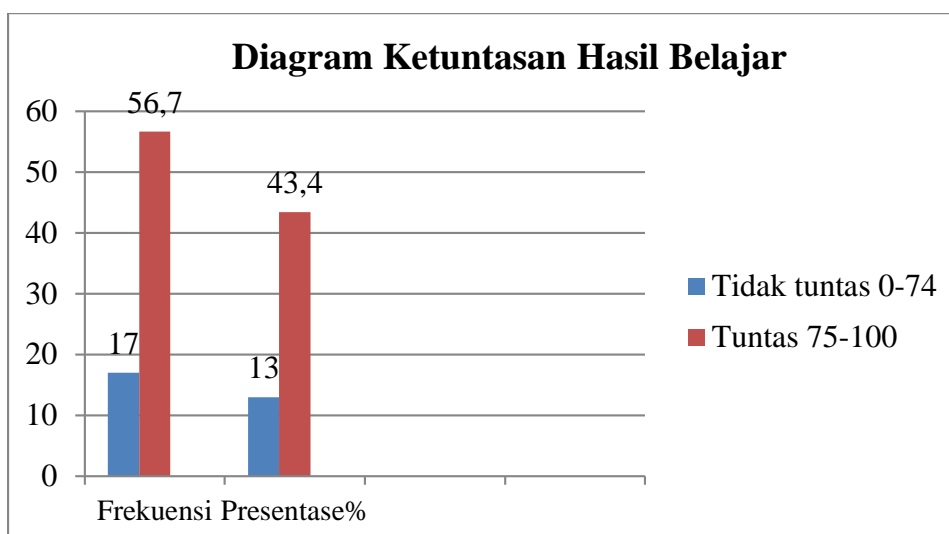
Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi subjek penelitian dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kemampuan pada kategori yang sangat baik adalah 3,3% dan pada kategori baik sebesar 40% pada kategori kurang menjadi 40% sedangkan pada kategori sangat kurang menjadi 16,7%. Oleh karena itu penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak siswa pada kategori kurang dan sangat kurang.

Nilai ketuntasan pembelajaran IPS dapat dilihat berdasarkan daya serap setiap siswa. Apabila dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi dan presentase ketuntasan belajar mata pelajaran IPS pada siklus 1 seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS SMP YP PGRI 4 Makassar

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Tidak tuntas	0-74	17	56,7
Tuntas	75-100	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber: Data olahan, 2021



Gambar 4.3: Diagram Deskriptif Ketuntasan Belajar IPS SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII.

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1, hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII belum dikatakan tuntas sebab banyak siswa yang memperoleh nilai >75 dan hanya 13 orang siswa atau 43,3% yang mencapai pada standar ketuntasan.

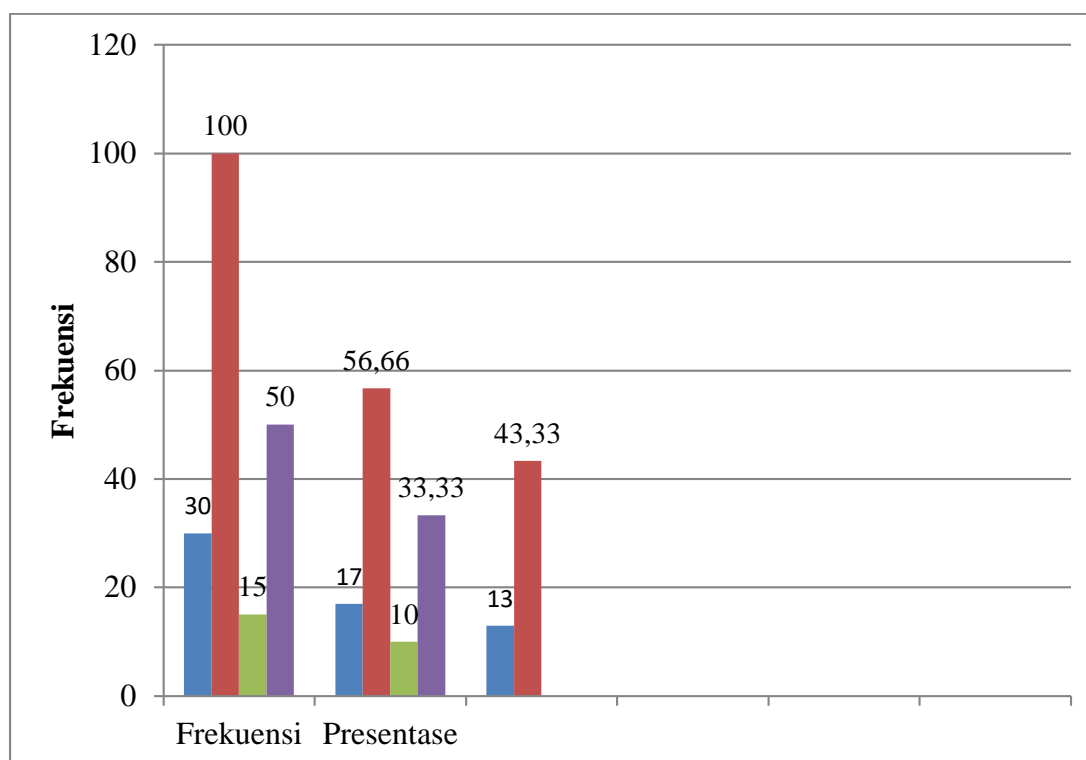
Aktivitas Belajar Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus 1

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati selama pelajaran 6 bagian dapat dilihat pada tabel dan diagram 4.4 berikut.

Tabel 4.4: Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	
		F	P%
1	Aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran	30	100
2	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan	15	50
3	Aktivitas siswa dalam bertanya	17	56,66
4	Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat	10	33,33
5	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang baik	13	43,33

Sumber: Data olahan, 2021



Gambar 4.4: Diagram Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan pada tabel 4.4 dandiagram 4.4 di atas data lembar observasi pada siklus awal pelaksanaan siklus 1 yaitu pada pertemuan 1 dan II, masih ada beberapa kesulitan terutama dalam menghadapi para siswa, hal yang paling menonjol adalah siswa menjawab dan memberi tanggapan masih sangat kurang, yang mencatat materi juga masih sangat kurang dari jumlah siswa dan dari semua kelompok belum menerapkan kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok, perhatian siswa pada penjelasan guru juga masih sangat kurang dari jumlah siswa yang berada dalam kelas.

Respon yang lain memperlihatkan sikap yang kurang aktif dan kurang mendukung sehingga suasana kelas menjadi gaduh atau ribut terutama siswa yang berada di bangku belakang, siswa yang mengajak temannya untuk mengobrol atau siswa yang bercerita dengan teman kelompoknya yang tidak berhubungan dengan pelajaran kemudian masih kurang memiliki antusias dalam belajar dan kelihatan masih bingung dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi ini menunjukkan perhatian dan keaktifan siswa terhadap strategi pembelajaran ini masih kurang.

Refleksi Siklus 1

Tabel pengkategorian skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII pada siklus 1 masih rendah. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar siswa yang berada pada kategori kurang baik masih banyak, menyikapi hal tersebut maka bentuk refleksi yang akan dilakukan adalah mempertahankan atau meningkatkan

hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan cara lebih mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk memecahkan suatu masalah bersama teman kelompok setelah pelajaran di kelas selesai atau pada saat belajar kembali di rumah dan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya atau menanggapi diskusi kelompok lain serta memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.

Hasil pengkategorian nilai tes hasil belajar IPS siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa 56,7% siswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang atau kategori tidak tuntas sedangkan pada kategori baik dan baik sekali atau kategori tuntas hanya 43,3% yang berarti bahwa dari 30 siswa hanya 13 orang yang dikategorikan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran IPS sehingga dapat disimpulkan belum terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 1, mengatasi hal tersebut maka bentuk refleksi lebih ditekankan pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga proses belajar siswa lebih meningkat.

Penerapan strategi pembelajaran *Topical Review* pada siklus 1 telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan ke dua pada siklus 1 akan tetapi pada siklus 1, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah yang ditemukan dijadikan refleksi pada siklus II. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi hal ini disebabkan karena siswa belum memahami strategi pembelajaran yang digunakan
- b. Siswa berdiskusi melebihi waktu yang telah ditentukan
- c. Masih kurangnya siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung dan suasana diskusi masih didominasi oleh siswa yang pandai sedangkan siswa yang lain berperan sebagai pendengar
- d. Kebanyakan siswa kurang mengingat materi yang sudah dibahas.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus 1 maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah

- a. Memberi dorongan dan menjelaskan kepada siswa mengenai cara-cara yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa memahami strategi pembelajaran tersebut dan bias lebih aktif
- b. Ditekankan kepada siswa agar berdiskusi harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

- c. Memberikan peluang atau kesempatan pada siswa untuk menyatakan pendapat
- d. Lebih membiasakan siswa untuk menjelaskan kembali agar daya ingatnya kuat.

Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa berada pada kategori kurang. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan.

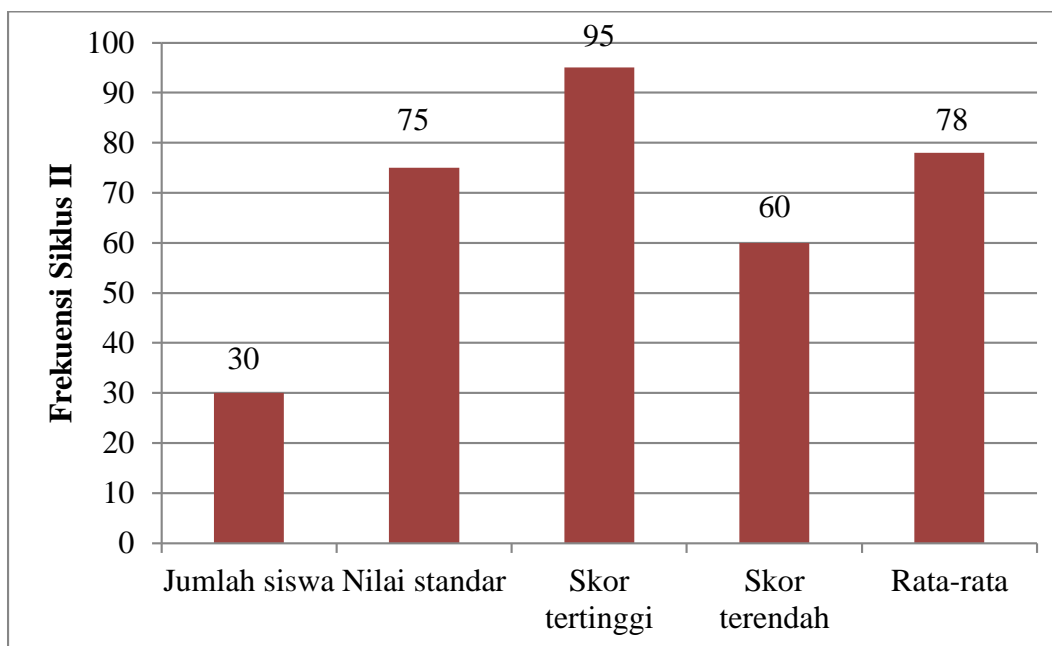
Hasil Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *Topical Review*. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar dapat di lihat padatable 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Akhir Siklus II

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	60
Rata-rata	78

Sumber: Data olahan, 2021



Gambar 4.5: Diagram Hasil Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus II.

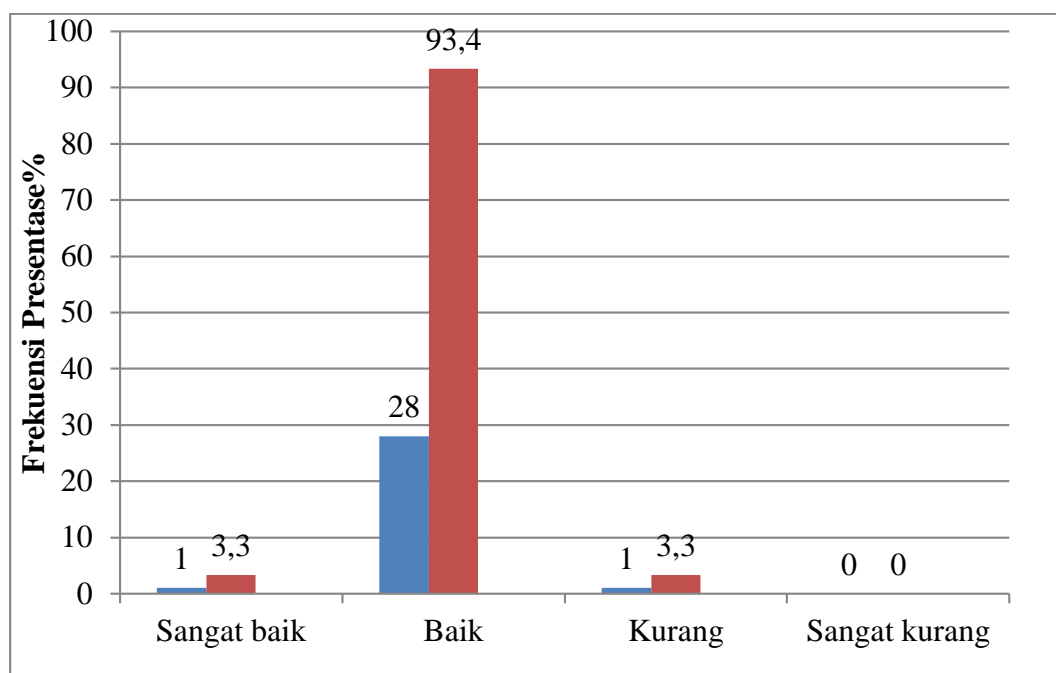
Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas menunjukkan hasil belajar diperoleh berdasarkan evaluasi siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa SMP YP PGRI Makassar kelas VIII, hal ini dapat dilihat dari peningkatannya skor yang diperoleh siswa setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 60 nilai tersebut hamper mencapai ketuntasan setiap individu yang telah ditentukan yaitu 75 bila hasil belajar siswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 78, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II tergolong tinggi.

Apabila skor belajar IPS dikelompokkan kedalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah siswa dalam setiap kategori hasil belajar IPS SMP YP PGRI 4 Makassar Siklus II.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100	1	3,3
Baik	75-84	28	93,4
Kurang	55-74	1	3,3
Sangat Kurang	0-54	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data olahan, 2021



Gambar 4.6: Diagram Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Siswa dalam Setiap kategori Hasil Belajar IPS YP PGRI 4 Makassar pada Kelas VIII Siklus II.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi subjek penelitian dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori yang sangat baik adalah 3,3 % dan pada kategori baik sebesar 93,4% pada kategori kurang meningkat menjadi 3,3 % sedangkan pada kategori sangat kurang menjadi 0, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS pada siklus II mengalami peningkatan.

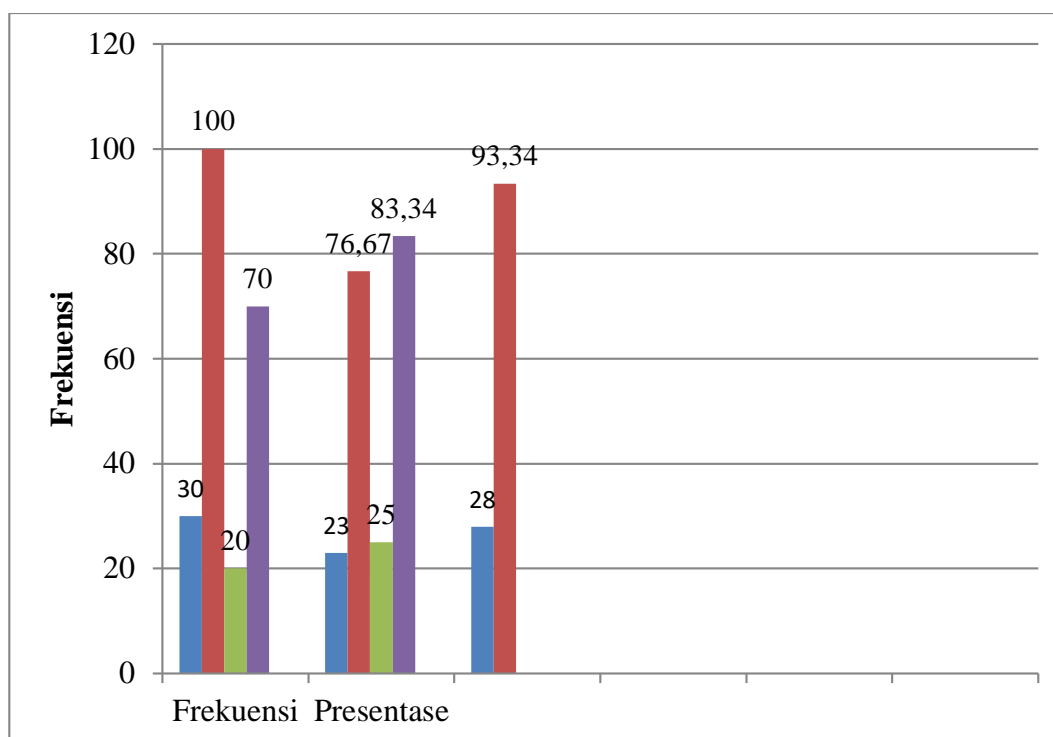
Aktivitas Belajar Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus II

Data aktivitas belajar diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan.

Tabel 4.7: Frekuensi dan Presentase Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar pada siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus II	
		F	P%
1	Aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran	30	100
2	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan	20	70
3	Aktivitas siswa dalam bertanya	23	76,67
4	Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat	25	83,34
5	Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang baik	28	93,34

Sumber: data olahan, 2021



Gambar 4.7: Diagram Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan siswa dan yang paling menonjol adalah jumlah siswa yang melakukan tindakan lain sudah tidak ada lagi begitu juga siswa yang meminta bimbingan guru saat mengerjakan tugas sudah tidak ada lagi. Selain itu siswa menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan cukup baik. Sedangkan siswa yang mencatat dan menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik akan tetapi masih ada 1-2 orang yang belum aktif.

Refleksi Siklus II

Tabel pengkategorian skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP YP PGRI 4 Makassar pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik dan pada kategori baik sebesar 93,4% mengalami peningkatan. Penerapan strategi pembelajaran *Topical Review* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II.

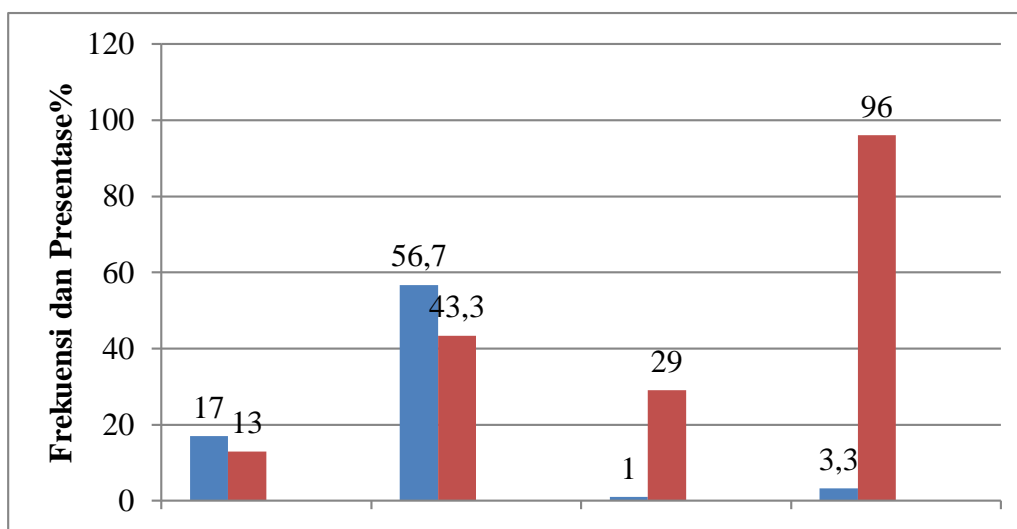
Dari refleksi siklus II, terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Topical Review* memberi hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII. Kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas VIII terdapat lebih dari 90% siswa yang berada dalam kategori belajarnya tuntas.

Nilai ketuntasan belajar IPS dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPS dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh perbandingan distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan belajar IPS pada siklus I dan II dapat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8: Perbandingan Ketuntasan Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus I dan II.

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)
Tidak tuntas	0-74	17	56,7	1	3,3
Tuntas	75-100	13	43,3	29	96,7
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data hasil olahan, 2021



Gambar 4.8: Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar IPS Siswa SMP YP PGRI 4 Makassar Kelas VIII pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 56,7% pada siklus I menjadi 3,3% pada siklus II penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas diiringi dengan presentase 43,3% pada siklus I menjadi 96,7% pada

siklus II sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II. Adapun selisi nilai antara siklus 1 dan siklus II yaitu 11,67

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perubahan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Topical Review*, adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes evaluasi tiap akhir siklus dan perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan skor terendah adalah 45 apabila nilai hasil belajar siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII rata-rata yang diperoleh adalah 66,33 jika mengacu pada ketuntasan belajar maka banyak siswa yang masuk dalam kategori tuntas adalah 13 orang siswa, sedangkan sisanya berjumlah 17 orang berada dalam kategori tidak tuntas. Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan penelitian siklus 1 ini belum berhasil, karena itu penelitian selanjutnya diteruskan ke siklus II dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II agar nantinya hasil belajar siswa lebih meningkat.

Salah satu yang menjadi bahan utama dalam refleksi yang dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan siswa yang pasif pembagian tugas kelompok, kebanyakan siswa dalam 1 kelompok tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok dalam berdiskusi memecahkan suatu pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa menganggap strategi pembelajaran ini hanya sekedar bermain-main saja. Hasil refleksi kedua juga siswa belum terlalu menguasai materi yang diberikan, selain hal yang ditemukan di atas tindakan lain yang dilakukan untuk menyiasati bagaimana siswa lebih bersemangat dalam belajar adalah dengan mengumumkan nama siswa yang memperoleh nilai yang paling tinggi dari evaluasi siklus 1 yang dilakukan. Selain nama-nama siswa yang memperoleh skor terendah juga diumumkan hal ini dilakukan agar siswa lebih meningkat aktivitas belajarnya. Menyimak berbagai masalah yang terjadi di siklus 1, maka perbaikan dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan lagi dalam pengelolaan kelas agar diskusi berjalan lancar dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran lebih meningkat.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan dan menekankan pentingnya kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok dan tanggung jawab antara sesama anggota kelompok guna mencapai tujuan bersama
- b) Setiap anggota dalam kelompok mengerjakan suatu soal sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dan memberi pemahaman kepada setiap anggota kelompok bahwa dengan kerja sama selain akan mendapatkan tambahan poin juga dapat menambah wawasan

- c) Memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengutarakan pendapat
- d) Lebih memperhatikan siswa untuk mudah mengingat kembali materi yang sudah dibahas
- e) Mengatur jarak setiap kelompok dan lebih menekankan lagi langkah-langkah strategi pembelajaran yang diterapkan.

Hasil dari analisis deskriptif siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa IPS setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 60. Selain itu nilai rata-rata kelas untuk siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu 78 mengacu pada penilaian tingkat ketuntasan belajar siswa maka dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini adalah 29 orang yang jika dipersentasekan sebesar 96,7% sedangkan jumlah siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas adalah 1 orang yang jika dipersentasekan sebesar 3,3%. Berbagai upaya yang dilakukan termasuk diantaranya dengan melakukan pendekatan, mencoba menanyakan dimana ketidakmampuan mereka dalam belajar IPS kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan berhasil terbukti darimana jumlah keseluruhan siswa yang ada dalam kelas VIII terdapat lebih dari 90% jumlah siswa yang berada pada kategori hasil belajarnya tuntas (dikatakan tuntas apabila 90% siswa memperoleh nilai >75). Nilai rata-rata antara siklus 1 66,33 meningkatkan pada siklus II yaitu 78, jadi selisi nilai antara siklus 1 dan siklus II adalah 11,67.

Siklus dapat diakhiri apa bila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan data yang ditampilkan dapat diamati serta kondisi kelas sudah stabil dalam arti antara lain, guru sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Oleh karena itu penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

Penelitian ini menganalisis hasil belajar siswa juga aktivitas siswa. Berdasarkan data dari observasi yang mengamati berbagai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa komponen aktivitas yang mengalami peningkatan namun sejalan dengan itu terdapat pula beberapa komponen aktivitas yang mengalami penurunan.

Peningkatan aktivitas siswa umumnya dalam mengajukan pertanyaan baik pada saat mengajar, menjelaskan materi pelajaran maupun pada saat presentase kelompok diadakan karena selama proses belajar mengajar, pengajar senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk bertanya apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran yang belum mereka mengerti. Selain komponen bertanya komponen lain yang mengalami peningkatan adalah banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dan mengajukan tanggapan. Pada pertemuan 1 siklus 1, umumnya siswa masih sungkan dalam

mengungkapkan argumennya terutama dalam menjawab pertanyaan. Mengamati hal ini pengajar kemudian mengajukan langsung kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanpa memandang apakah jawaban yang dikemukakan benar atau salah pada intinya penunjukan secara langsung ini bertujuan agar siswa lebih berani dalam berargumen. Adapun komponen yang mengalami penurunan dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa meminta bimbingan dalam mencari jawaban hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan siswa yang tidak mengerti sehingga banyak siswa yang meminta bimbingan pada guru. Melihat hal ini menjadi refleksi siklus 1 sebagai sebuah solusi adalah sebelum memerintahkan siswa untuk mencari jawaban terlebih dahulu pengajar menjelaskan proses dalam berdiskusi dengan baik sehingga pada akhirnya siswa tidak lagi merasa bingung dalam proses diskusi. Hal lain yang mengalami penurunan nilai presentase dari siklus 1 ke siklus II adalah banyaknya siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung itulah sebabnya pengajar tidak sungkan-sungkan menegur siswa yang melakukan pelanggaran.

Usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IPS sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi selain itu penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh. Media pengajaran yang diterapkan guru adalah salah satu yang menentukan hasil belajar, karena seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar sebab tanpa aktivitas (tidak mengerti akan apa yang harus dipelajari dan memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, diperoleh informasi bahwa penerapan strategi pembelajaran *Topical Review* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Topical Review* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar yaitu meningkatnya aktivitas siswa dalam menanggapi, memberi jawaban, aktivitas belajar dalam memecahkan sebuah pertanyaan dalam kelompok diskusi. Strategi *Topical Review* juga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas VIII SMP YP PGRI 4 Makassar, yaitu meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II yaitu dari 66,33 menjadi 78 dari kategori cukup menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyampaikan saran yaitu, Guru sebaiknya memperhatikan penerapan strategi pembelajaran yang tepat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu

harus sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa IPS dapat mencapai hasil yang maksimal. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus menerapkan strategi pembelajaran *Topical Review* karena berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi *Topical Review* pada siswa SMP YP PGRI 4 Makassar kelas VIII berada pada kategori yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M, Mulyono, 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Aqib, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (untuk Guru SMP, SMA dan MA)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmansyah, 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
<http://ilmu-pendidikanislam.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-macam-macam-strategi.html>.
- Mahmud, 2011. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawijaya Rohman, 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, Berdiati, 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Silberman, L, Melvin, 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sriyono, 2012. *Aktivitas Belajar Siswa*. Jakarta: Cipta Rineka.
- Sulhan, 2015. *Pembangunan Karakter pada Anak. Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Suparman, 1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIA.
- Whandi, 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Bandung: Rosdakarya Remaja.